

# **BAB I Pendahuluan**

## **I.1 Latar Belakang**

Indonesia dengan keanekaragaman suku dan budayanya memiliki keunikan tersendiri. Salah satunya yakni keunikan motif tato Dayak Iban dari Kalimantan Barat. Menurut Ariwibowo (2003) tato adalah salah satu cara untuk menunjukkan identitas kelompok atau individu selain busana yang dipakai. Dalam tradisi suku Dayak di pedalaman Kalimantan Barat (Indonesia), tato menjadi satu bentuk ritual dalam kaitannya dengan penghormatan terhadap leluhurnya. Tato menjadi tradisi turun-menurun dan dijadikan sebagai alat untuk dapat menunjukkan posisi seseorang dalam suku Dayak. Dayak Iban memiliki kebudayaan yang menjadi identitas dari suku mereka. Salah satu kebudayaan yang mereka hasilkan yang berkaitan dengan kesenian adalah ragam hias tato. Ada lima bentuk motif tato Dayak yang berhubungan erat dan sering digunakan dalam masyarakat Dayak Iban, yaitu motif rekong, motif buah andu, motif bunga terong, motif engkabang, dan motif kelingai (Wardhani, 2011).

Sayangnya kesenian ragam hias tato yang dimiliki oleh suku Dayak Iban ini berangsur mulai ditinggalkan. Faktor utamanya adalah masuknya pengaruh luar ke dalam tatanan budaya tradisional Dayak seperti program pemerintah. Kebiasaan tato ini berlarut-larut telah hilang, yang tersisa hanya para tetua, seperti dukun, kepala suku, dan pelaku upacara. Tidak banyak orang yang mengetahui visual atau bentuk tato tersebut, padahal tato tersebut mempunyai nilai sejarah yang besar. Generasi penerusnya sudah meninggalkan kebiasaan ini karena situasi masyarakat Indonesia yang tidak menerima tato sebagai alat penghias diri (Borneo, 2018).

Keanekaragaman budaya dari suku Dayak Iban yang sekarang keadaannya mulai ditinggalkan memiliki potensi yang besar. Penulis melihat potensi itu untuk dikembangkan dengan teknik-teknik tekstil. Teknik utama yaitu bordir dan teknik *embellishment* sebagai pelengkap. Teknik bordir dipakai ke dalam

perancangan agar motif tato Dayak Iban terealisasi dengan baik selain itu tekstur dari teknik bordir yang lebih menonjol dari kain itu sendiri sehingga membuat kesan visual yang ditampilkan dari motif tato Dayak Iban menjadi fokus utamanya. Teknik bordir merupakan suatu bentuk seni atau kerajinan menghias bahan (dapat berupa kulit, kain atau bahan lainnya) dengan menggunakan benang dan jarum membentuk desain yang beragam. Usaha bordir makin berkembang di berbagai wilayah kota di Indonesia. Beberapa wilayah kota di Indonesia sudah semakin banyak yang menjadi sentra industri konveksi dan bordir. Peluang usaha bordir pun semakin diminati di daerah karena potensinya yang besar. Saat ini kerajinan bordir mengalami perkembangan yang sangat pesat. Inovasi-inovasi yang dikembangkan tidak hanya pada motif desain saja. Namun juga pada eksplorasi bahan dan pengembangan teknik yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis akan melakukan pengembangan yang lebih difokuskan terhadap motif tato Dayak Iban yang dieksplor dengan cara modifikasi. Motif tato Dayak Iban merupakan motif yang cukup menarik untuk diangkat ke dalam media lain seperti permukaan kain atau media tekstil. Eksplorasi motif tato Dayak Iban ini nantinya akan menggunakan teknik rekalatar yaitu bordir. Teknik bordir digunakan agar tato Dayak Iban dapat terealisasi dengan baik ke dalam produk fesyen *modern* yang tentunya akan menghasilkan kesan yang berbeda. Efek serta *image* yang ditimbulkan pun akan sesuai dengan konsep. Metode penelitian ini mengedepankan karya visual yang dibuat untuk memperkaya wawasan dan memperkenalkan kekayaan motif atau ragam hias pada bentuk visual tato Dayak Iban agar masyarakat umum tetap mengetahui bentuk dari tato Dayak Iban tersebut.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang dapat diajukan berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah :

- a. Potensi motif tato Dayak Iban cukup besar namun keberadaannya mulai dilupakan.

- b. Motif tato Dayak Iban memiliki peluang dan potensi untuk dikembangkan menggunakan teknik tekstil (bordir).
- c. Adanya potensi penerapan motif tato Dayak Iban dalam produk fesyen.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

- a. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk melakukan pengenalan terhadap potensi motif tato Dayak Iban yang keberadaannya mulai dilupakan?
- b. Bagaimana memanfaatkan peluang dan mengembangkan motif tato Dayak Iban menggunakan teknik bordir?
- c. Bagaimana cara menampilkan motif tato Dayak Iban dalam produk fesyen?

### **I.4 Batasan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah yang dilampirkan yaitu :

- a. Pengembangan kebudayaan akan lebih difokuskan terhadap tato Dayak Iban yang dieksplor dengan cara modifikasi.
- b. Eksplorasi motif tato Dayak Iban ini nantinya akan menggunakan teknik bordir.
- c. Pengaplikasian motif tato Dayak Iban pada produk fesyen *modern* untuk menghasilkan kesan yang berbeda.

### **I.5 Tujuan Perancangan**

Penelitian ini memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu :

1. Melakukan pengenalan terhadap potensi motif tato Dayak Iban yang keberadaannya mulai dilupakan.
2. Mengembangkan motif tato Dayak menggunakan teknik bordir.

3. Pengolahan lebih jauh motif tato Dayak Iban agar menghasilkan produk fesyen yang lebih eksploratif dan menarik.

### **I.6 Manfaat Penelitian**

Setiap karya tulis, selain dilaksanakan untuk mencapai tujuan penelitian itu sendiri, secara praktis penelitian ini diharapkan :

1. Dapat memberikan manfaat bagi dunia fesyen dan masyarakat umum sebagai bentuk inspirasi dalam mengembangkan motif tato Dayak Iban dengan teknik bordir.
2. Turut melestarikan tato Dayak Iban kepada masyarakat umum dalam bentuk fungsi yang berbeda.
3. Memberikan variasi dalam penggabungan motif tato Dayak Iban dan bordir pada produk fesyen.

### **I.7 Metodologi Penelitian**

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Melalui metode kualitatif, penulis membuat atau bereksperimen mengolah motif tato Dayak Iban. Adapun tahapan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data  
Melakukan pengumpulan data dengan metode baca dan catat. Penulis membaca sejarah mengenai pulau Kalimantan dan mengenai tato Dayak Iban, kemudian penulis mencatat seluruh teks yang ada. Setelah terkumpul, penulis mengidentifikasi dan merangkum tulisan mana saja yang diperlukan. Data yang saya kumpulkan, diantaranya yaitu :
  - a. Buku/tesis : Eksistensi Tato sebagai salah satu Karya Seni Rupa Tradisional Masyarakat Mentawai dan HAMPATONG Kebudayaan Material Suku Dayak di Kalimantan
  - b. Jurnal : Pemanfaatan Motif atau Ragam Hias Motif Rajahan (Tato) Dayak pada Busana Modern dan

Eksplorasi Ragam Hias Dayak Iban dengan teknik  
Embroidery dalam Produk Fashion

c. Website : Pengertian Ragam Hias dan Jenis-jenisnya,  
<https://ilmuseni.com/> dan Budaya Tato Suku Dayak,  
<http://arsipbudayanusantara.blogspot.in>

2. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini, penulis melakukan proses analisis, yaitu mendeskripsikan makna dari motif tato Dayak Iban.

3. Tahap Wawancara

Melakukan wawancara dilakukan kepada bapak Farel Austin Borneo sebagai masyarakat Dayak Iban yang sudah sangat mengetahui banyak tentang tradisi serta perkembangan tato dan kepada Bonfilio Yosafat sebagai *tattoo artist* yang melakukan ekspedisi penyelamatan tato lewat media visual yaitu fotografi dan film.

4. Kuisisioner

Pada tahapan ini, penulis melakukan kuisisioner guna untuk mengetahui pandangan masyarakat umum mengenai motif tato Dayak Iban. Selain itu juga untuk mengetahui minat target market mengenai motif tato Dayak Iban yang sudah dimodifikasi menjadi produk fashion.

5. Tahap Eksperimen

Penulis melakukan tahap eksperimen dimana setelah melakukan pengumpulan data terhadap motif tato Dayak Iban yang berbentuk motif *rekong*, motif *bunga terong*, motif *kelingai*, motif *buah andu*, dan motif *bunga engkabang*. Penulis melakukan eksplorasi dengan melakukan teknik bordir.

## **I.8 Sistematika Penulisan**

Karya tulis ini memiliki sistematika penulisan yang terbagi menjadi empat bab yang terdiri dalam beberapa subbab berikut ini :

a. **BAB I Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari delapan subbab. Berisi tentang uraian dasar karya tulis ini, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

b. **BAB II Studi Literatur**

Bab ini berisi penjelasan materi yang mengenai dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.

c. **BAB III Konsep dan Proses Berkarya**

Bab ini berisi paparan konsep dalam menciptakan karya meliputi tema, *image* dan dasar-dasar pembangun karya, serta paparan mengenai tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik, eksplorasi, dan material yang digunakan.

d. **BAB IV Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.